

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Free married atau pernikahan bebas tanpa target waktu yang belum bisa ditentukan adalah fenomena sosial yang terjadi ketika seseorang memiliki pemikiran untuk menunda pernikahan tanpa waktu yang ditentukan. Sebagian pemuda kini lebih memprioritaskan pendidikan dan karier sebelum menikah, mencerminkan perubahan nilai dalam masyarakat.¹ *Free married* adalah respon terhadap tekanan sosial dan ekonomi, bukan sekadar pilihan pribadi.² Fenomena *Free married* mencerminkan prioritas generasi kini pada pendidikan dan karier, sebagai respons terhadap tekanan sosial dan ekonomi.³ Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaksiapan mental, tekanan sosial, atau keinginan untuk fokus pada karier dan pengembangan diri. Memilih menunda pernikahan dalam waktu yang belum bisa dipastikan sering didorong oleh keinginan mengembangkan diri dan mencapai kemandirian finansial.⁴ Ketidakstabilan sosial dan ekonomi mendorong pemuda untuk menunda pernikahan.

Dalam konteks ini, penundaan pernikahan dapat dianggap sebagai langkah yang bijak jika individu tersebut fokus pada pengembangan diri dan kemandirian finansial, yang sejalan dengan prinsip Islam tentang tanggung jawab dan kesiapan dalam

¹ Diane Singerman, "The Economic and Social Dimensions of Waithood," *Journal Middle East Report*, Vol.42 No.1, (2018), hal. 12-15.

² Ayu Lestari Muntamah, Dewi Latifani, dan Riza Arifin, "Pengambilan Keputusan Pada Pernikahan Dini Di Indonesia: Studi Fenomenologi Remaja Di Indonesia," *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, Vol.2 No.3, (2024), hal. 125-139.

³ Mohammad Jenuri, dkk., "Fenomena Childfree di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z serta Pandangan Islam terhadap Childfree di Indonesia," *Jurnal Sosial Budaya*, Vol.19 No.2, (2022), hal. 82-93.

⁴ Husnul Riska dan Nur Khasanah, "Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z," *Journal Indonesian Health Issue*, Vol.2 No.1, (2023), hal. 1-12.

berumah tangga. Namun, penting untuk dicatat bahwa Islam mendorong pernikahan sebagai cara untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasul serta memenuhi kebutuhan biologis dan sosial, sehingga penundaan yang berkepanjangan tanpa alasan yang jelas dapat dipertanyakan dari sudut pandang syariah. Islam adalah agama yang sangat menganjurkan pernikahan bagi pemeluk-pemeluknya. Bagi seorang muslim, menikah adalah sarana menggapai separuh kesempurnaan beragama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW.:⁵

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ لِنُكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (Qs. An-Nur: 32)⁶.

Dan sabda Rasulullah saw:

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّينِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

Artinya: "Apabila seorang hamba telah berkeluarga, berarti dia telah menyempurnakan separuh (dari pengalaman ajaran) agamanya. Maka bertakwalah kepada Allah terhadap separuhnya yang lain." (HR. Tabrani)

Berdasarkan ayat Al-Quran dan hadis yang telah dikutip, dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan manifestasi ketakwaan seorang hamba dalam menjalankan perintah Allah SWT

⁵Rachmy Diana, *Problem-Problem Pernikahan: Perspektif Psikologi Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal 163.

⁶ Al-Qur'an, 24:32.

sebagai bentuk ibadah. Pernikahan tidak hanya dipahami sebagai institusi sosial, melainkan juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam pandangan Allah, cara untuk menilai keberhasilan manusia dalam mengisi kehidupannya di dunia ini adalah dengan melihat sejauh mana ia mengabdikan hidup kepada-Nya. Indikator yang dapat dipakai adalah seberapa pasrah dan sukarela manusia melaksanakan ketentuan-ketentuan-Nya.⁷ Apabila ia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya dengan penuh kerelaan, maka ia dinilai sebagai makhluk yang berhasil di dunia ini. Sebaliknya, bila ia banyak mengamalkan larangan-Nya dan menjauhi perintah-Nya, maka ia dinilai sebagai makhluk yang gagal.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui publikasi Statistik Indonesia 2024 di bawah ini menunjukkan bahwa jumlah pernikahan di Indonesia terpantau turun dari tahun ke tahun sejak 10 tahun silam.

**Gambar 1.1 Angka Pernikahan, Perceraian dan PDB
Indonesia**



Pada tahun 2016, jumlah pernikahan turun menjadi 1,83 juta. Angka itu merosot 120 ribu dibanding tahun sebelumnya. Sempat naik menjadi 2 juta pada 2018, namun angkanya terjun menjadi

⁷Rachmy Diana, *Problem-Problem Pernikahan: Perspektif Psikologi Integratif-Interkonaktif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal 163.

1,79 juta di tahun 2020, lalu menjadi 1,7 juta di 2022, dan akhirnya menjadi 1,57 juta di tahun 2023 kemarin.⁸

Berikut beberapa alasan anak-muda enggan atau tidak mau menikah.

Gambar 1.2 Sederet Alasan Anak Muda RI "Enggan" Menikah



Dari data di atas dapat dilihat bahwa 57% informan mengaku belum berencana menikah karena ingin berfokus pada pengembangan kariernya. Sementara itu, 53% menyatakan masih ingin menikmati kehidupan pribadi di luar karier, Sebanyak 44% menjawab belum menemukan pasangan yang tepat, serta 11% mengaku puas dengan kehidupan saat ini. Sebuah rilis yang dikeluarkan oleh Populix bertajuk *Indonesian Gen-Z & Millennial Marriage Planning and Wedding Preparation*, menunjukkan bahwa hanya 18% dan 19% Gen Z dan Milenial yang menyatakan berencana menikah dalam waktu dekat.⁹ Sisanya, mereka mengaku ingin menikah, namun dalam waktu yang tidak dekat, bahkan mengklaim bahwa ia tidak berencana untuk menikah.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Indri Wulandari (2015) berfokus pada wanita karier di Kota Ende yang memilih tidak

⁸Anonim, "Mengulik Data Generasi Muda RI Yang Makin Enggan Menikah," <https://goodstats.id/article/mengulik-data-generasi-muda-ri-yang-makin-enggan-menikah-4oLdK>. (Selasa, Oktober 2024)

⁹ Anonim, "Mengulik Data Generasi Muda RI Yang Makin Enggan Menikah," <https://goodstats.id/article/mengulik-data-generasi-muda-ri-yang-makin-enggan-menikah-4oLdK>. (Selasa, Oktober 2024)

menikah¹⁰, sedangkan penelitian ini meneliti faktor penyebab generasi Z di Kota Bengkulu memiliki rencana untuk menunda pernikahan dalam waktu yang belum ditentukan dari perspektif hukum Islam. Penelitian oleh Adilah Nurviana dan Wiwin Hendriani (2021) membahas makna pernikahan pada generasi milenial yang menunda atau tidak menikah, sementara penelitian ini lebih fokus pada generasi Z (lahir 1995-2012). Penelitian Syifa Agistia Putri (2022) mengkaji alasan perempuan usia 29 tahun ke atas menunda pernikahan¹¹, sedangkan penelitian ini mencakup generasi Z tanpa batasan gender. Dengan pendekatan perspektif hukum Islam, penelitian ini memberikan dimensi baru dalam memahami fenomena ini.

Penelitian ini juga menawarkan perbedaan signifikan lainnya, seperti fokus pada generasi Z yang lahir antara 1995-2012, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas generasi milenial atau kelompok usia tertentu. Dengan pendekatan dari perspektif hukum Islam, penelitian ini menambah dimensi normatif-religius yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, konteks penelitian yang berlokasi di Kota Bengkulu memberikan wawasan spesifik secara lokal, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih umum atau terfokus pada wilayah lain. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keputusan menunda pernikahan dalam waktu yang tidak bisa dipastikan secara lebih holistik, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan spiritual, serta pengaruh lingkungan modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika sosial dan budaya di kalangan

¹⁰ Indri Wulandari, dkk., "Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol.3 No.1, (Mei 2015), hal. 67.

¹¹ Syifa Agistia Putri, "Fenomena Menunda Pernikahan Pada Perempuan," (Skripsi diterbitkan, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

generasi Z Kota Bengkulu, sekaligus menawarkan perspektif hukum Islam sebagai acuan untuk mendalami fenomena ini.

Dari latar belakang penulis tertarik untuk meneliti, "Fenomena *Free Married* Pada Kalangan Gen Z Studi Di Kota Bengkulu." Penulis ingin mengetahui faktor penyebab anak muda (*gen z*) Kota Bengkulu memiliki rencana untuk menunda pernikahan dalam waktu yang belum bisa dipastikan dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap fenomena *free married* pada kalangan *Gen Z* studi di Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apa faktor-faktor utama Tren *Free Married* pada Generasi Z di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap tren *free married* di kalangan *Gen Z* studi di Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis, menginterpretasi dan mendeskripsikan faktor-faktor utama yang menyebabkan *Gen Z* di Kota Bengkulu memilih *free married*.
2. Untuk menganalisis, menginterpretasi dan mendeskripsikan tren *free married* di kalangan *gen z* di Kota Bengkulu perspektif hukum Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah dan melengkapi perbendaharaan dan koleksi karya ilmiah dengan memberikan kontribusi pemikiran hukum tentang tren *free*

married pada kalangan gen z studi di Kota Bengkulu perspektif hukum Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dan landasan bagi penulis lanjutan, dan mudah-mudahan dapat memberikan masukan bagi para pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui fenomena *free married* pada kalangan gen z studi di Kota Bengkulu perspektif hukum Islam. Manfaat Penelitian bagi masyarakat yaitu untuk memberikan informasi mengenai pengaruh sistem informasi, motivasi kerja dan fasilitas administrasi terhadap prestasi kerja pelayanan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian, diantaranya :

1. Jurnal yang disusun oleh Indri Wulandari yang berjudul: "Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier," 2015. Jurnal *Equilibrium*, Volume III No. 1 Mei 2015. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah latar belakang pilihan hidup tidak menikah dan bagaimana interaksi wanita karier yang tidak menikah di dalam masyarakat. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Jika dilihat dari jenis obyek yang diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian studi kasus dengan maksud memberikan gambaran tentang Fenomena sosial pilihan hidup tidak menikah (pada wanita karier di Kota Ende Kabupaten Ende). Adapun Persamaan penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang fenomena anak muda yang menunda pernikahan tanpa waktu yang ditentukan. Sedangkan, perbedaannya Penelitian oleh Indri Wulandari, meneliti

tentang latar belakang pilihan hidup tidak menikah dan bagaimana interaksi wanita karier yang tidak menikah di dalam masyarakat. Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang faktor penyebab anak muda (*gen z*) Kota Bengkulu memilih untuk menunda pernikahan tanpa batas waktu yang belum bisa ditentukan dalam perspektif hukum Islam.¹²

2. Jurnal yang disusun oleh Adilah Nurviana dan Wiwin Hendriani dengan judul “Makna Pernikahan Pada Generasi Milenial yang Menunda Pernikahan Dan Memutuskan Untuk Tidak Menikah.” 2021. Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian ini bertujuan menggali makna pernikahan pada generasi milenial yang menunda dan memutuskan tidak menikah. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis isi. Partisipan berjumlah 60 milenial (lahir tahun 1982-1995), terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok penunda (63,3%) dan kelompok penolak (36,7%). Persamaan penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang fenomena anak muda yang enggan untuk menikah. Penelitian Adilah Nurviana & Wiwin Hendriani, meneliti makna pernikahan pada generasi milenial yang menunda dan memutuskan tidak menikah. Sedangkan penulis meneliti tentang faktor penyebab anak muda (*gen z*) Kota Bengkulu memilih untuk menunda pernikahan tanpa batas waktu yang ditentukan dalam perspektif hukum Islam.¹³
3. Skripsi yang disusun oleh Syifa Agistia Putri dengan judul “Fenomena menunda pernikahan pada perempuan” 2022.

¹² Indri Wulandari, dkk., “Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier,” *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol.3 No.1, (Mei 2015), hal. 67-68..

¹³ Adilah Nurviana Wiwin Hendriani, “Makna Pernikahan Pada Generasi Milenial yang Menunda Pernikahan dan Memutuskan Untuk Tidak Menikah,” *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, Vol.1 No.2, (2021), hal. 1037-1038.

Mahasiswi Program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan alasan perempuan menunda pernikahan dan untuk menjelaskan bagaimana proses pengambilan keputusan pernikahan yang dilakukan oleh perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna memperoleh informasi secara jelas dan mendalam. Pendekatan teori yang digunakan adalah *Autonomy Theory* (kemandirian) milik Steinberg Laurence. Data penelitian didapatkan melalui proses wawancara dengan lima belas perempuan karier dengan kriteria usia minimal 29 tahun, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan menunda pernikahan dipengaruhi oleh beberapa alasan, di antaranya: (1) menjadi tulang punggung keluarga (generasi *sandwich*); (2) fokus bekerja dan mengejar karir; (3) melanjutkan pendidikan; (4) ketakutan/ trauma, baik dari pasangan atau pun dari pengalaman masa lalu keluarga; dan (5) belum menemukan pasangan yang tepat. Selanjutnya, dalam proses pengambilan keputusan pernikahan perempuan melalui dua tahapan yaitu pemilihan pasangan berdasarkan kriteria dan pertimbangan kehidupan pasca pernikahan. Adapun persamaan penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang fenomena pernikahan pada anak muda. Penelitian oleh Syifa Agistia Putri meneliti tentang alasan perempuan menunda pernikahan dan untuk menjelaskan bagaimana proses pengambilan keputusan pernikahan yang dilakukan oleh perempuan Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang faktor penyebab anak muda (*gen z*) Kota Bengkulu memilih untuk menunda pernikahan tanpa batas waktu yang belum bisa ditentukan dalam perspektif hukum Islam.¹⁴

¹⁴ Syifa Agistia Putri, "Fenomena Menunda Pernikahan Pada Perempuan,"

4. jurnal yang disusun oleh Khairul Fadhilah Mahfuzhatillah dengan judul : “Studi faktor-faktor yang mempengaruhi menunda menikah pada wanita dewasa awal”, Mahasiswi Program Magister Program Studi Psikologi Klinis UII Yogyakarta. Permasalahan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi menunda menikah pada wanita dewasa awal di Kelurahan Sidorejo Hilir. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita pada masa dewasa awal dengan rentang usia 28 tahun sampai dengan 40 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kontribusi dari masing-masing faktor terhadap wanita dewasa awal yang menunda menikah yaitu faktor identifikasi secara ketat terhadap ayah, faktor egosentrisme dan narsisme, faktor trauma perceraian, faktor anggapan tidak memperoleh jodoh, faktor terlalu fokus pada pekerjaan dan faktor ingin menjalani kehidupan pribadi secara bebas. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif dengan melihat gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi menunda menikah pada wanita dewasa awal dengan *Cronbach's alpa* 0,920. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala likert. Dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik accidental sampling. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait faktor yang mempengaruhi penundaan dan enggan untuk menikah. Dan perbedaannya ialah penelitian Khairul Fadhilah Mahfuzhatillah meneliti faktor yang mempengaruhi dalam menunda pernikahan sedangkan penulis meneliti tentang faktor penyebab anak muda (*gen z*) Kota Bengkulu memilih untuk menunda pernikahan dalam

batas waktu yang belum bisa di tentukan dalam perspektif hukum Islam.¹⁵

F. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian langsung ke lapangan, dimana peneliti mengunjungi objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka peneliti memilih di Kota Bengkulu sebagai objek serta informan penelitian. Adapun yang akan menjadi informan penelitian ini adalah anak muda (*gen z*) yang tidak ingin menikah.

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong mengungkapkan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam.¹⁶ Melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran mengenai Fenomena *Free Married* Pada Kalangan Gen Z Studi di Kota Bengkulu.

2. Sumber Data

Berdasarkan klasifikasinya bentuk data ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui

¹⁵ Khairul Fadhilah Mahfuzhatillah, "Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menunda Menikah pada Wanita Dewasa Awal," *Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Psikologi Islam*, Vol.2 No.1, (2022), hal. 1-3.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 148.

perantara), Baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.¹⁷ Penulis melakukan wawancara kepada instansi BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Wilayah Bengkulu. untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi.

Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa kalangan Generasi Z di Kota Bengkulu untuk menggali persepsi tidak ingin menikah. jadi penulis datang ke kantor BKKBN Bengkulu dan melakukan pendataan secara wawancara kepada generasi z di kota Bengkulu untuk mengamati dan memahami persepsi pemikiran faktor apa saja yang menyebabkan generasi z menunda pernikahan di Bengkulu agar mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh penulis yang didapatkan di luar dari sumber data primer yaitu buku, majalah, koran, skripsi, tesis dan jurnal yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁸

3. Waktu dan tempat penelitian

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 53

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 130.

Adapun lokasi penelitian akan dilakukan di Kota Bengkulu, selama satu bulan yaitu 22 April- 22 Mei 2025.

4. Subjek/Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak muda (*gen z*) yang memilih untuk *free married*. Jumlah informan dalam skripsi ini yaitu dari instansi Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional BKKBN dan anak muda (*gen z*) yang memilih untuk *free married*. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive sampling* untuk informan di instansi Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan *random sampling* untuk informan anak muda dari kalangan generasi z di kota Bengkulu, dengan jumlah akhir yang telah didapatkan yaitu sebanyak 107 informan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner terhadap 107 responden.

5. Teknik Pengumpulan data

Dalam rangka memperoleh data yang akurat penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.¹⁹

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 148.

terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya²⁰

Wawancara yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah wawancara tak terstruktur atau yang sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara terbuka. Adapun ciri-ciri dari wawancara tak terstruktur antara lain sebagai berikut: bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan bersifat terbuka.²¹

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan peneliti memilih teknik wawancara tak terstruktur atau wawancara terbuka adalah sebagai berikut ini.

- 1) Wawancara terbuka memungkinkan informan menggunakan cara-cara unik mendefinisikan dunia.
- 2) Wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua informan.
- 3) Wawancara terbuka memungkinkan informan membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal

Wawancara tak terstruktur atau wawancara terbuka ini disesuaikan dengan kondisi informan dan situasi lokasi wawancara. Peneliti sebisa mungkin tidak hanya fokus pada pedoman wawancara tetapi lebih memfokuskan diri pada pernyataan atau jawaban dari informan sehingga informasi yang diutarakan informan lebih dapat dipahami dan juga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang apa yang disampaikan oleh informan.

²⁰ J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.) (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hal. 50.

²¹ Amirul dan H. Haryono Hadi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS, Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen Mkk* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hal. 25.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan untuk dijawab.²² Tipe pertanyaan dalam angket dalam penelitian ini, yaitu 2 tipe terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan informan untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.²³ Kuesioner pertanyaan tertutup (*closed-ended questionnaire*) adalah kuesioner di mana responden diberikan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, seperti pilihan ganda, skala Likert, atau checklist. Responden tidak dapat memberikan jawaban bebas, tetapi hanya dapat memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Beberapa kelebihan dari kuesioner terbuka sebagai berikut :

- 1) Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan melalui komponen google form.
- 2) Dapat disebar kan untuk informan yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat.
- 3) Tetap terjaganya objektivitas informan dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti.
- 4) Tetap terjaganya kerahasiaan informan untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi.
- 5) Penggunaan waktu relatif fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 157.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 142.

6) Dapat menjangring informasi dalam skala luas dengan waktu yang cepat.

Beberapa kelebihan dari kuesioner tertutup sebagai berikut :

- 1) Mudah dianalisis dan diolah karena jawaban sudah terstruktur.
- 2) Memudahkan responden untuk menjawab karena pilihan jawaban sudah tersedia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulislainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.²⁴ Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

6. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisa data-data yang terkumpul, maka metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif analisis. “Metode deskriptif analisis yaitu suatu bentuk analisa yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data yang diperoleh”.²⁵

Untuk menyusun dan menganalisa data-data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik analisis data

²⁴ Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, “Pengumpulan Data Penelitian”, *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 3 No. 5 (2024), hal 67.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 148.

model Miles dan Huberman.²⁶ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.²⁷ Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal. 148.

²⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, ed. ke-2 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1992), hal.87

sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa reduksi data Merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memepersingkat dan membuat fokus data sehingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, gambar, jaringan dan bagan.²⁸

²⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, ed. ke-2 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1992), hal.123

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

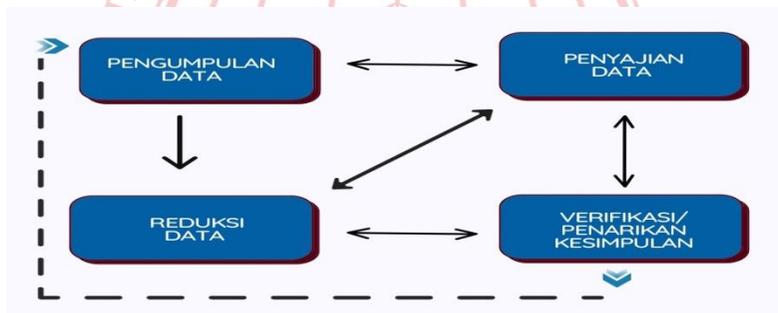
Dapat disimpulkan penyajian data Merupakan data yang ditampilkan dalam suatu rangkaian informasi yang kemungkinan kesimpulan penelitian dapat mengerti apa yang terjadi dalam bentuk yang utuh.

c. *Data Verification* (Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan

salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁹ Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 1.3 Skema Analisis Data Miles dan Huberman



Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Verifikasi Data Merupakan pemeriksaan kembali data-data awal pengumpulan data, sehingga data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik kesimpulan.

Dengan demikian peneliti akan menggambarkan Fenomena *Free Married* Pada Kalangan Gen Z Studi Di Kota Bengkulu.

²⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, ed. ke-2 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1992), hal.95

G. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap hasil penelitian ini. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pertama dari skripsi ini adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bagian ini menjelaskan teori yang terkait dengan judul penelitian yang meliputi : A. Theory Of Planned Behavior (TPB), Teori tindakan sosial, teori pernikahan (pengertian pernikahan, syarat pernikahan, dasar hukum pernikahan, dan tujuan pernikahan), teori generasi Z (pengertian generasi Z, karakteristik Gen Z, persamaan dan perbedaan Gen Z dengan Gen lainnya, kelebihan dan Kekurangan Gen Z).

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Berisi gambaran umum objek penelitian dan data narasumber.

BAB IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang membahas faktor penyebab anak muda (*gen z*) Kota Bengkulu memilih untuk tidak menikah dan tinjauan hukum Islam terhadap fenomena *free married* pada kalangan *gen z* studi di Kota Bengkulu.

BAB V Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada tujuan penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

